

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA SAAT BERBICARA DI DEPAN UMUM

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SOCIAL SUPPORT AND STUDENTS' ANXIETY LEVEL WHEN SPEAKING IN PUBLIC

Dila Nur Aidah¹, Reni Nuryani^{1*}, Sri Wulan Lindasari¹

¹Program Studi S1 Keperawatan, Kampus Daerah Sumedang, Universitas Pendidikan
Indonesia

*Email: reni.nuryani@upi.edu

ABSTRAK

Kecemasan mahasiswa saat berbicara di depan umum dapat mempengaruhi kinerja akademik dan perkembangan pribadi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan ini adalah dukungan sosial keluarga, yang dapat memberikan rasa aman dan meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi situasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial keluarga dengan tingkat kecemasan mahasiswa saat berbicara di depan umum di UPI Sumedang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasional. Pengambilan sampel berjumlah 155 responden dilakukan dengan cara *total sampling*. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *Perceived Social Support-Family* (PSS-Fa) dan Skala *Public Speaking Anxiety Scale* (PSAS). Didapatkan hasil $p = <.016$ yang artinya $p < \alpha$ (0,05) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan tingkat kecemasan mahasiswa saat berbicara di depan umum. Terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan tingkat kecemasan mahasiswa saat berbicara di depan umum. Mahasiswa perlu meningkatkan kesadaran diri dan kepercayaan diri melalui konsultasi dengan dosen dan latihan teratur

Kata Kunci: Dukungan Sosial Keluarga, Kecemasan, Mahasiswa.

ABSTRACT

Student anxiety during public speaking can affect academic performance and personal development. One of the factors affecting this anxiety is family social support, which can provide a sense of security and increase students' confidence in dealing with these situations. This study aims to determine the relationship between family social support and students' anxiety level when speaking in public at UPI Sumedang. This research uses quantitative method with correlational type. Sampling of 155 respondents was done by total sampling. The measuring instrument used in this study is the Perceived Social Support-Family Scale (PSS-Fa) and the Public Speaking Anxiety Scale (PSAS). The results obtained $p = <.016$ which means $p < \alpha$ (0.05) which indicates a significant relationship between family social support and the level of anxiety of students when speaking in public. There is a relationship between family social support and students' anxiety level when speaking in public. Students need to increase self-awareness and confidence through consultation with lecturers and regular practice.

Keywords: Family Social Support, Anxiety, College Students

Pendahuluan

Transisi dari siswa ke mahasiswa adalah periode yang penuh dengan perubahan dan tantangan. Sebagai mahasiswa, Anda akan menghadapi lingkungan yang berbeda dari sekolah, seperti pakaian yang lebih fleksibel mengikuti aturan universitas dan waktu yang lebih santai untuk memasuki ruang kuliah. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia diperkirakan mencapai 7,8 juta pada awal tahun 2023, dengan 3,3 juta di perguruan tinggi negeri (PTN) dan 4,4 juta di perguruan tinggi swasta (PTS). Perubahan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan eksplorasi, mencoba hal-hal baru, dan merubah rutinitas serta gaya hidup mereka. Ini adalah waktu untuk mengembangkan kemampuan diri, beradaptasi dengan cara hidup yang lebih mandiri, serta menjalani pengalaman akademik dan sosial yang berbeda dari masa sebelumnya (Desti et al., 2023).

Keterampilan berbicara di depan umum adalah kemampuan yang penting bagi mahasiswa untuk dikuasai. Mahasiswa dengan keterampilan komunikasi yang kuat cenderung lebih mudah beradaptasi dan berinteraksi baik di lingkungan kampus maupun masyarakat (Fitri, 2017). Salah satu bentuk komunikasi yang umum dilakukan mahasiswa adalah penyajian materi kuliah, yang mengharuskan mereka mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum. Namun, proses ini juga dapat memicu kecemasan, baik saat berkomunikasi secara personal maupun dalam kelompok (Ivon et al., 2014).

Kecemasan saat berbicara di depan umum sering menjadi masalah bagi mahasiswa, terutama yang berusia 17 hingga 22 tahun, karena pada periode ini mereka mengalami perubahan besar baik secara akademis maupun pribadi. Rasa takut berbicara di depan umum dapat mengganggu mereka dalam memenuhi tuntutan akademik. Untuk itu, mahasiswa perlu mengasah kemampuan komunikasi efektif di depan publik, yang merupakan

kualifikasi penting. Memahami bagaimana kecemasan berbicara di depan umum memengaruhi kesuksesan akademis dan perkembangan pribadi sangat penting untuk mengatasi masalah ini (Rengganawati, 2024).

Kecemasan dapat muncul dalam berbagai situasi, salah satunya adalah kecemasan berbicara di depan umum, yang diartikan sebagai perasaan tidak nyaman yang memicu ketakutan saat berbicara, berdiskusi, atau menyampaikan pendapat di hadapan orang banyak, baik secara langsung maupun dalam kelompok. Ketakutan ini dapat menghambat efektivitas komunikasi, yang pada akhirnya menimbulkan reaksi psikologis dan fisiologis (Kholisin, 2014).

Ketakutan berbicara di depan umum sebuah kendala yang dihadapi oleh individu tersebut menjalani aktivitas akademis, khususnya yang menyangkut kemajuan diri siswa selama proses belajar (Rizkiana et al., 2021). Kecemasan biasanya paling tinggi di kalangan mahasiswa baru dan mahasiswa semester akhir yang sedang menyusun proyek akhir sebagai persyaratan kelulusan. Kecemasan mahasiswa baru disebabkan oleh perubahan lingkungan dari SMA ke universitas. Sekolah tinggi mengharuskan mahasiswa baru untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan baru mereka, sehingga mahasiswa baru umumnya mengalami intensitas kecemasan yang relatif tinggi (Ramadhan et al, 2019).

Nevid, Rathus dan Grence (2005) menyatakan bahwa salah satu faktor pemicu kecemasan yaitu faktor lingkungan sosial. Faktor tersebut mencakup paparan terhadap situasi yang mengancam atau menakutkan, melihat reaksi ketakutan pada orang lain, dan minimnya dukungan sosial.

Dukungan sosial, menurut Taylor dalam (Daawi & Nisa, 2021), adalah penjelasan yang diterima dari orang yang mengasihi, peduli, dan memberi nilai pada kita, serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi yang melibatkan orang tua, kekasih, kerabat, teman dekat, dan komunitas. Dukungan sosial memiliki peran penting dalam mengatasi masalah, karena kehadiran orang terdekat yang

dapat diandalkan sangat membantu individu dalam mengatasi permasalahan. Dalam konteks mahasiswa, dukungan sosial, khususnya dari keluarga, sangat penting untuk mengurangi kecemasan, terutama saat berbicara di depan umum (Lestari & Wulandari, 2021).

Dukungan sosial dari keluarga pada hakikatnya tidak hanya menjadi faktor yang membantu mengurangi kecemasan individu tetapi juga menjadikan seseorang lebih berani menghadapi tantangan dalam menghadapi ketidakpastian (Sitompul et al., 2020). Menurut Rodin dan Salovey dalam (Nyoman et al., 2018), keluarga merupakan sumber utama dukungan sosial bagi anak. Dukungan sosial ini dapat berasal dari orang tua, saudara sedarah, dan anggota keluarga lainnya. Bentuk dukungan sosial keluarga meliputi pemenuhan kebutuhan, perhatian, kehangatan, informasi, dukungan psikologis, dan lainnya.

Menurut Fauziyah dan Ariati (2015) menurutnya dukungan keluarga berperan lebih penting mengurangi kegelisahan seseorang saat menghadapi situasi yang sulit diprediksi dibandingkan dukungan sosial dari rekan-rekan sebaya, kerabat, dan kolega. Menurut Sarafino dan Smith (2011), dukungan sosial terasa melalui perasaan tenang, perhatian, apresiasi dan dukungan yang diterima seseorang.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan studi pendahuluan kepada 10 mahasiswa UPI Sumedang, menunjukkan bahwa banyak mahasiswa merasa tertekan dan gelisah saat berbicara di depan umum. Gejala yang muncul antara lain pikiran yang campur aduk, kecemasan, tangan gemetar, jantung berdetak kencang, napas cepat, dan gugup saat memulai berbicara. Dukungan sosial dari keluarga terlihat dalam peran keluarga sebagai tempat berbagi kebahagiaan dan kesedihan, tempat menerima bantuan, serta sebagai tempat berbicara tentang masalah yang sedang dihadapi.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional.

Pengambilan sampel dari populasi pada penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan Total Sampling. Sampel pada penelitian ini berjumlah 155 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan sosial keluarga PSS-Fa (*Perceived Social Support-Family*) dan kecemasan berbicara di depan umum PSAS (*Public Speaking Anxiety Scale*), dengan analisis uji *Non Parametric Ranking Spearman*.

Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Jenis Kelamin Responden Dukungan Sosial Keluarga dengan Kecemasan Mahasiswa Saat Berbicara di Depan Umum (N=155)

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	22	14,2%
Perempuan	133	85,8%
Total	155	100%

Hasil analisis pada tabel 1 kelamin perempuan sebanyak 133 menunjukkan bahwa berdasarkan jenis responden (85,8%). kelamin sebagian besar responden berjenis

Tabel 2. Karakteristik Usia Responden Dukungan Sosial Keluarga dengan Kecemasan Mahasiswa Saat Berbicara di Depan Umum (N=155)

Usia	Jumlah	Presentase (%)
17 tahun	12	7,7%
18 tahun	118	76,1%
19 tahun	23	14,8%
20 tahun	2	1,3%
Total	155	100%

Hasil analisis pada tabel 4.2 bahwa Pendidikan Indonesia kampus Sumedang umur responden terbanyak pada adalah 18 tahun sebanyak 118 (76,1%). mahasiswa S1 Keperawatan Universitas

Tabel 3. Tingkatan Dukungan Sosial Keluarga pada Mahasiswa (N=155)

Tingkat Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	31	20%
Cukup	101	65,2%
Kurang	23	14,8%
Total	155	100%

Berdasarkan hasil analisis diatas sosial keluarga memiliki tingkat skor dapat diketahui bahwa variable dukungan cukup sebesar 101 responden (65,2%).

Tabel 4. Tingkatan Kecemasan Mahasiswa Saat Berbicara di Depan Umum (N=155)

Tingkat Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat Tinggi	12	7,7%
Tinggi	26	16,79%
Sedang	76	49,04%
Rendah	30	19,36%
Sangat Rendah	11	7,1%
Total	155	100%

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui bahwa variabel kecemasan mahasiswa saat berbicara di depan umum mayoritas memiliki tingkatan skor tingkat skor sedang sebesar 76 responden (49,04%).

Tabel 5. Gambaran Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa saat Berbicara di Depan Umum.

Dukungan Sosial Keluarga	Tingkat Kecemasan saat Berbicara di Depan Umum										Total	<i>rho</i>	<i>P Value</i>	
	Sangat tinggi		Tinggi		Sedang		Rendah		Sangat rendah					
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F			%
Baik	3	1,9	8	5,2	16	10,3	3	1,9	1	0,6	31	20	0.194	0,016
Cukup	8	5,2	14	9	50	32,2	20	13	9	6	101	65		
Kurang	1	0,6	4	2,6	10	6,5	7	4,5	1	0,6	23	15		
Total	12	13,1	26	16,8	76	49	30	19,4	11	7,2	155	100		

Hasil tabel 5 menunjukkan hasil responden yang memiliki dukungan sosial keluarga cukup dengan tingkat kecemasan saat berbicara di depan umum sedang sebanyak 50 responden (32,2%).

Pembahasan

Dukungan Sosial Keluarga pada Mahasiswa

Dukungan sosial keluarga mencakup bantuan emosional, materi, dan informasi untuk meningkatkan kesejahteraan. Pada mahasiswa S1 Keperawatan UPI Sumedang, mayoritas responden perempuan (85,8%) menunjukkan tingkat kecemasan lebih tinggi dalam berbicara di depan umum dibandingkan laki-laki, dengan 60,7% responden mengalami kecemasan (Salsabila, 2022).

Dukungan sosial keluarga yang memadai mencakup kedekatan emosional, dukungan material, nasihat, dan waktu bersama. Dukungan emosional, seperti dorongan, motivasi, dan kasih sayang, membantu mahasiswa mengatasi kecemasan berbicara di depan umum dan mengurangi stres atau depresi, serta mudah diberikan tanpa biaya besar (Pambudi et al., 2020).

Penelitian pada mahasiswa S1 Keperawatan UPI Sumedang menunjukkan mayoritas memiliki dukungan sosial

keluarga cukup (65,2%), sejalan dengan penelitian Stevanny et al. (2023) yang menemukan 74% responden menerima dukungan keluarga cukup. Dukungan sosial dari keluarga sangat penting karena dapat menurunkan tingkat stres, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperbaiki kualitas hidup anggota keluarga. Selain itu, dukungan ini memainkan peran besar dalam membantu individu mengatasi tekanan hidup.

Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Saat Berbicara di Depan Umum

Kecemasan berbicara adalah perasaan takut atau gelisah yang muncul dalam situasi mengancam, seperti presentasi atau pidato. Faktor yang memengaruhi kecemasan termasuk pengalaman pribadi, citra diri, dan perspektif negatif, dengan pengalaman pribadi sebagai faktor paling berpengaruh (Hasanah & Saugi, 2021).

Penelitian pada mahasiswa S1 Keperawatan UPI Sumedang menunjukkan mayoritas mengalami kecemasan sedang (49,04%), sejalan dengan penelitian Rusman et al. (2021) yang menemukan 34,96% mahasiswa cemas berbicara di depan umum, terutama saat pembelajaran daring, serta penelitian Astriyanti et al. (2023) yang menunjukkan 56,53% siswa

mengalami kecemasan sedang pada keterampilan menyimak.

Tingkat kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa S1 Keperawatan UPI bervariasi, dipengaruhi oleh kurangnya latihan, interaksi, rendahnya rasa percaya diri, dan pikiran negatif terkait penampilan dan respons teman (Rusman et al., 2021).

Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kecemasan Mahasiswa Saat Berbicara di Depan Umum

Penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara dukungan sosial keluarga dan kecemasan mahasiswa saat berbicara di depan umum di program studi S1 Keperawatan UPI Sumedang, dengan $p\text{-value} < 0,016$ dan koefisien korelasi 0,194.

Penelitian menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial keluarga dan kecemasan mahasiswa berbicara di depan umum, sejalan dengan penelitian Kurniasih & Nurjanah (2020) yang menemukan hubungan antara dukungan keluarga dan kecemasan akan kematian pada lansia dengan $p\text{-value} 0,008$.

Penelitian Agustianisa et al. (2022) menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dan kecemasan mahasiswa saat mengerjakan skripsi, dengan $p\text{-value} 0,036$. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rizqi & Ediati (2020) yang menunjukkan $p\text{-value} 0,001$, mengindikasikan bahwa semakin kuat dukungan keluarga, semakin rendah kecemasan menghadapi dunia kerja.

Penelitian menunjukkan bahwa 49,04% mahasiswa dengan dukungan sosial cukup mengalami kecemasan berbicara di depan umum dalam kategori sedang. Kecemasan adalah reaksi alami yang dapat mengganggu kesehatan mental jika berlebihan, dan merupakan pengalaman subjektif yang tidak dapat diobservasi langsung (Winarno, 2020; Husna et al., 2022).

Dukungan keluarga sangat penting untuk membantu mahasiswa mengatasi kecemasan, terutama dalam situasi sosial seperti berbicara di depan umum. Dukungan emosional dari keluarga

meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa, memungkinkan mereka menghadapi tantangan dengan lebih baik dan mengembangkan kemampuan sosial.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat pertama di program studi S1 Keperawatan merasa menerima dukungan sosial keluarga yang cukup, dengan 65,2% responden menunjukkan tingkat dukungan yang memadai. Namun, sekitar 49,04% dari mereka mengalami kecemasan saat berbicara di depan umum, yang mencerminkan tantangan psikologis yang mereka hadapi. Penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial keluarga dan tingkat kecemasan mahasiswa, meskipun tingginya tingkat kecemasan yang dialami oleh hampir setengah dari responden mengindikasikan bahwa faktor lain selain dukungan sosial keluarga mungkin turut memengaruhi kecemasan tersebut.

Saran

1. Mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran diri dan kepercayaan diri melalui konsultasi dengan dosen dan latihan teratur.
2. Universitas diharapkan menyelenggarakan pelatihan atau seminar untuk mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum dan bekerja sama dengan keluarga mahasiswa untuk mendukung pengurangan kecemasan.
3. Peneliti selanjutnya untuk menggunakan metode kualitatif agar dapat menggali pengalaman dan persepsi individu terkait kecemasan berbicara di depan umum serta peran dukungan sosial keluarga.

Daftar Pustaka

Agustianisa, R. dkk. (2022). Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kecemasan pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal*

- Ilmiah Komunikasi Makna*, 10(2), 130.
<https://doi.org/10.30659/jikm.v10i2.14577>
- Astriyanti, D. dkk. (2023). Investigasi Tingkat Kecemasan Mahasiswa terhadap Empat Keterampilan dalam Bahasa Inggris. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2639-2647.
- Daawi, M. M., & Nisa, W. I. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap tingkat Stres dalam Penyusunan Tugas Akhir Skripsi. *Psikodinamika - Jurnal Literasi Psikologi*, 1(1), 67–75.
<https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v1i1.556>
- Desti, A. dkk. (2023). Literature Review: Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, X, 1–6.
https://repository.unair.ac.id/128560/%0Ahttps://repository.unair.ac.id/128560/1/AchmadChusairi_111911133140_AlifaDesti_H.P.pdf
- Fauziyah, F. K., & Ariati, J. (2015). Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa S1 Tingkat Akhir. *Jurnal EMPATI*, 4(4), 255–261. <https://doi.org/10.14710/empati.2015.14352>
- Fitri, D. (2017). Efektivitas Cognitive Behavior Therapy Untuk Menurunkan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Gunadarma*, 10(1), 65–73.
- Hasanah, N., & Saugi, W. (2021). Fenomena Ketidakpercayaan Diri Mahasiswa IAIN Samarinda Ketika Berbicara di Depan umum. *Borneo Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–12.
- Husna, A. dkk. (2022). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan di masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Lampaseh kota Banda Aceh. *Jurnal Real Riset*, 4(3), 342–349. <https://doi.org/10.47647/jrr>
- Ivon, G., dkk. (2014). Hubungan Adversity Quotient (AQ) Dengan Nilai OSCE Pada Mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *JOM FK*, 2(2); 1-10.
- Kholisin, K. (2014). Kecemasan Berbicara Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 34(1), 77. <https://doi.org/10.21580/jid.v34i1.65>
- Kurniasih, R., & Nurjanah, S. (2020). Relationship Between Family Support with Anxiety of Death Among Elderly. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(4), 391. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.391-400>
- Lestari, W., & Wulandari, D. A. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial Terhadap Kecemasan Akademik Pada Mahasiswa Yang Menyusun Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19 Semester Genap Tahun Ajaran 2019/2020. *Psimphoni*, 1(2), 93–98.
- Nevid, J.S, Rathus, S.A & Greene (2005), Psikologi Abnormal Jilid I (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga
- Nyoman, N. dkk (2018). Peran Dukungan Sosial Keluarga Dan Efikasi Diri Terhadap Stres Akademik Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Angkatan 2018. *000*, 164–173.
- Pambudi, H. A. dkk (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan pada Penyusunan Karya Ilmiah. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 4(1), 24–28. <https://doi.org/10.36474/caring.v4i1.174>
- Ramadhan, A. F. dkk. (2019). Perbedaan derajat kecemasan antara mahasiswa tahap akademik tingkat awal dengan tingkat akhir di Fakultas kedokteran. *Medula*, 9(1), 78–82.
- Rengganawati, H. (2024). Kecemasan Dalam Berbicara Di Depan Umum Pada Kalangan Mahasiswa Berusia 17-22 Tahun. *Indonesian Journal of Digital Public Relations (IJDPR)*,

- 2(2), 60.
<https://doi.org/10.25124/ijdp.v2i2.6953>
- Rizkiana, D. dkk. (2021). Pengaruh Relaksasi Otot Terhadap Kecemasan. 4(2), 185–203.
- Rizqi, F. D. N., & Ediati, A. (2020). Dukungan Sosial Keluarga Dan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Jurnal EMPATI*, 8(4), 725–730.
<https://doi.org/10.14710/empati.2019.26516>
- Rusman, A. A., & Nasution, F. (2021). Deskripsi kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa sebagai dampak dari pembelajaran daring. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 11(2), 230-235.
- Salsabila, A. A. F. (2022). Hubungan Konsep Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Di Kota Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa).
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). Health psychology : Biopsychosocial interactions (7th ed.). United States of America: John Wiley & Sons.
- Sitompul, E. dkk (2020). Dukungan Sosial Keluarga Dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Universitas. *Biopsikosial: Jurnal Ilmiah Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Mercubuana Jakarta*, 4(2), 365.
<https://doi.org/10.22441/biopsikosial.v4i2.10230>
- Stevanny, S. M., & Laksmiwati, H. (2023). Gambaran Dukungan Sosial Orang Tua Yang Memiliki Anak Disabilitas Intelektual di SLB Kabupaten Bangkalan. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(03), 597-608.
- Winarno. (2020). Covid-19 Pelajaran Berharga Dari Sebuah Pandemi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.